

# PENGEMBANGAN MULTIMEDIA BERBASIS ANDROID SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA

## *THE MULTIMEDIA DEVELOPMENT AS EDUCATION MEDIA OF TEENAGER'S REPRODUCTION HEALTH*

Oleh:

Elga Surya Andika

Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

elgasuryaandika@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan multimedia berbasis android sebagai media pendidikan reproduksi remaja yang layak dari aspek materi maupun medianya. Penelitian pengembangan ini menggunakan model penelitian dan pengembangan Borg & Gall dan model pengembangan pembelajaran Dick & Carey. Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk multimedia berbasis android sebagai media pendidikan kesehatan reproduksi remaja yang layak digunakan oleh pengguna. Kelayakan multimedia telah melalui tahap penilaian oleh ahli media yang meliputi aspek tampilan mendapatkan skor 3,61 kategori layak dan aspek pemograman mendapatkan skor 3,69 kategori layak. Penilaian oleh ahli materi meliputi aspek pembelajaran mendapatkan skor 3,76 kategori layak dan aspek isi mendapatkan skor 3,69 kategori layak. Uji coba multimedia ini terhadap pengguna meliputi uji coba lapangan dengan 6 subjek mendapatkan skor 0,92 kategori layak serta uji pelaksanaan lapangan dengan 12 subjek mendapatkan skor 0,99 kategori layak.

**Kata kunci:** pengembangan, multimedia pembelajaran, kesehatan reproduksi remaja

### **Abstract**

*The goals of this research are to produce multimedia based on android as teenager's reproduction education media which is suitable in its material and media. The development of this research used Borg & Gall's research and development model and Dick & Carey's learning development model. This development research produces multimedia product based on android as teenager's reproduction health education media that is suitable for user. The multimedia suitability has been through the assessment stage by the media professional which covering 3,61 score of view aspect for suitable category and 3,69 score of programming aspect for suitable category. The professional material assessment includes 3,76 of learning aspect for suitable category and 3,69 score of content aspect for suitable category. This multimedia trial to user includes field trial with 6 subjects get 0.92 suitable category and operational trial with 12 subjects get 0.99 suitable category.*

**Keywords:** development, learning multimedia, teenager's reproduction health

### **PENDAHULUAN**

Masa remaja adalah suatu periode transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Perkembangan masa remaja sering ditandai dengan perubahan fisik dengan cepat, misalnya tinggi badan yang bertambah secara cepat, berat badan yang bertambah secara cepat, perubahan bagian dada menjadi bidang, suara berubah, pinggul bertambah lebar dan lain-lain. Perkembangan manusia dari masa anak-anak

menuju masa remaja tentunya diiringi dengan bertambahnya tugas perkembangan masa remaja. Menurut Hurlock (dalam Muhammad Ali, 2008 : 10) salah satu tugas perkembangan masa remaja adalah mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa. Pada usia remaja ketika seseorang belajar, berpikir dan merasakan tentang pemahaman peran seksualitasnya maka ini sangat berpengaruh pada perilaku seksualitasnya ketika ia dewasa.

Tugas perkembangan masa remaja ini berkaitan juga dengan perilaku seseorang dalam perhatiannya terhadap organ-organ seksualitasnya yang terus berkembang memproduksi hormon-hormon seksualitas.

Berkembangnya produksi hormon seksualitas pada remaja laki-laki salah satu tandanya adalah mengalami mimpi basah. "Mimpi basah merupakan pengeluaran cairan sperma yang tidak diperlukan secara alamiah" (Eny Kusmiran, 2014: 21). Mimpi basah pertama terjadi pada laki-laki remaja pada usia 9-14 tahun. Mimpi basah umumnya terjadi secara berkala, berkisar antara 2-3 minggu. Sedangkan pada perempuan tanda bahwa telah memasuki masa remaja yaitu datang bulan atau menstruasi. Menurut Eny Kusmiran (2014:14) "menstruasi merupakan pendarahan yang teratur dari uterus sebagai tanda bahwa organ kandungan telah berfungsi matang".

Permasalahan saat ini, remaja kurang mendapatkan pengetahuan mengenai cara menjaga organ reproduksinya. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2013 (Badan Pusat Statistik: 2013). menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi belum memadai yang dapat dilihat dengan hanya 35,3% remaja perempuan dan 31,2% remaja laki-laki mengetahui bahwa perempuan dapat hamil dengan satu kali berhubungan seks saja. Begitu pula informasi tentang HIV hanya 10.6% remaja laki-laki dan 10% remaja perempuan mengetahui pengetahuan komprehensif mengenai HIV-AIDS. Tempat pelayanan informasi dan konseling kesehatan reproduksi juga belum banyak diketahui oleh remaja hanya 5,4% remaja laki-laki dan 7,2% remaja perempuan yang mengetahui informasi tersebut. Kesalahan dalam menjaga organ reproduksi akan berdampak terhadap terganggunya kesehatan tubuh manusia. Kesehatan merupakan salah satu keharusan pokok yang menjadi prioritas utama dalam hidup manusia. Setiap orang memiliki keinginan untuk tetap hidup sehat. Baik dalam menjaga pola hidup sehat, kesehatan jasmani,

hingga kesehatan yang bersifat rohani (non fisik). Kesehatan setiap organ fisik pada manusia meliputi seluruh bagian dari kepala sampai kaki.

Organ reproduksi yang menjadi bagian vital pada kehidupan manusia juga perlu dijaga dan diperhatikan kesehatannya. Akhir-akhir ini terjadi kasus seks aktif pra menikah pada remaja yang berisiko pada kehamilan dan penularan penyakit seksual. Data dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan bahwa pada tahun 2007 terdapat 16.9% remaja Indonesia menyatakan pernah melakukan seks pra nikah dan jumlah itu meningkat menjadi 21.6% pada tahun 2012 (Badan Pusat Statistik: 2012). Salah satu contoh kasus penyakit organ reproduksi pada remaja, telah di muat oleh salah satu berita online Jawapos.com yang berjudul "Pelajar SMP dan SMA Terbanyak Idap Penyakit Kelamin", dalam berita online tersebut, dijelaskan bahwa sebagian besar pasien infeksi menular seksual adalah remaja yang masih bersekolah di tingkat SMP dan SMA. Perhatian terhadap kebersihan organ reproduksi yang kurang menjadi salah satu penyebabnya.

Pengetahuan terhadap cara menjaga organ reproduksi sangatlah penting untuk diberikan kepada remaja. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir dampak negatif terhadap kesehatan reproduksinya. Praktik pendidikan kesehatan reproduksi saat ini diberikan pada mata pelajaran di sekolah. Namun baik pada KTSP maupun K13 untuk materi yang berkenaan dengan cara menjaga kesehatan reproduksi tidak dibahas secara rinci.

Selain di sekolah, terdapat praktik pendidikan kesehatan reproduksi berupa sosialisasi yang diselenggarakan oleh berbagai pihak, misalnya oleh BKKBN yang memiliki tanggung jawab memberikan pelayanan kesehatan reproduksi sesuai dengan Peraturan Presiden RI 62 Tahun 2010 tentang Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional melalui program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) dan Program Generasi

Berencana (GenRe). Program tersebut salah satunya terlaksana di Desa Putat, Kecamatan Patuk, Gunungkidul (Tribun Jogja 6 Januari 2016). Sayangnya program tersebut belum merata, data dari Direktorat Bina Kesehatan Anak Kemenkes 2015, pada tahun 2014 terdapat 35% puskesmas di Indonesia mampu melaksanakan PKPR namun masih dibawah target yaitu 90% puskesmas (Badan Pusat Statistik: 2015).

Salah satu cara dalam memberikan materi pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja adalah dengan menggunakan media. Media yang sudah ada saat ini adalah leaflet, buku, majalah dll, dan sebagian besar sudah diproduksi oleh BkkbN, namun sayangnya tidak semua remaja mendapatkan informasi untuk dapat mengkases media tersebut. Alternatif lain untuk menyampaikan materi pendidikan kesehatan reproduksi remaja yaitu melalui multimedia. Turban (dalam Suyanto, 2005: 20) mendefinisikan multimedia sebagai kombinasi dari paling sedikit dua media input atau output dari data, media ini dapat audio (suara musik), animasi, video, teks, grafik dan gambar. Berdasarkan definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa salah satu keunggulan multimedia adalah berbagai bentuk media dapat disajikan dalam satu wadah, sehingga penyampaian materi kesehatan reproduksi lebih efektif dan efisien. Selain itu, multimedia juga dapat dioperasikan menggunakan berbagai pilihan alat.

Dari berbagai pilihan, salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengoperasikan multimedia dan keberadaanya dekat dengan kehidupan remaja adalah ponsel pintar. Dewasa ini ponsel pintar berbasis android sudah banyak digunakan oleh usia remaja. Pemanfatan ponsel pintar berbasis android pun menjadi sangat kompleks mulai fungsinya sebagai hiburan, komunikasi, menyimpan dokumen-dokumen penting dan tidak sedikit pula yang menggunakannya sebagai alat pengoprasian media pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian dan pengembangan (*research & development*) dengan menggunakan model pengembangan Borg & Gall dan model pengembangan pembelajaran Dick & Carey.

### **Prosedur Pengembangan**

Terdapat sembilan tahap penelitian pengembangan multimedia berbasis android sebagai media Pendidikan kesehatan reproduksi remaja yang dipakai yaitu; (1) pengumpulan data awal; (2) perencanaan tujuan dan materi; (3) pengembangan produk awal; (4) uji lapangan awal; (5) revisi produk awal; (6) uji coba lapangan; (7) revisi produk utama; (8) uji pelaksanaan awal; (9) revisi

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian pada bulan Mei sampai Juli. Tempat penelitian di BkkbN DIY

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah: 1) subjek uji validasi adalah ahli media dan ahli materi; 2) subjek uji coba lapangan adalah 6 remaja usia 13-18 tahun; 3) subjek uji coba operasional adalah 12 remaja usia 13-18 tahun.

### **Jenis Data,**

Jenis data pada penelitian ini berupa data kuantitatif yang kemudian dikonversikan menjadi data kualitatif. Data kuantitatif ini diperoleh dari validasi ahli materi, validasi ahli media, uji coba lapangan dan uji coba operasional.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian pengembangan Multimedia ini adalah wawancara, dokumentasi dan angket

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah 1) Analisis data pengembangan produk ; 2) Analisis data kualitas produk; 3) Analisis data respon remaja terhadap multimedia pendidikan kesehatan reproduksi remaja berbasis android.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pengembangan Produk

#### 1. Pengembangan Data Awal

Pengumpulan data awal dengan wawancara diperoleh informasi tentang praktik kesehatan reproduksi yang dilakukan oleh BKKBN DIY adalah membentuk PIK KRR (Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja), melakukan pelatihan konselor sebaya, memberikan sosialisasi kesehatan reproduksi remaja dan penyediaan materi kesehatan reproduksi remaja melalui berbagai media.

Dari hasil wawancara kepada narasumber ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Pembentukan PIK KRR yang sulit untuk diterapkan secara merata baik di sekolah, universitas dan karang taruna
- b. Kurangnya pengawasan terhadap konselor sebaya sehingga proses regenerasi untuk menggantikan peranan konselor sebaya yang telah lulus dari sekolah tidak dapat dilakukan secara maksimal
- c. Tidak semua daerah terfasilitasi dengan program sosialisasi kesehatan reproduksi remaja
- d. Kurang tersedia media pendidikan kesehatan reproduksi yang menarik sesuai dengan karakteristik remaja dan yang dapat dijangkau dengan mudah (dekat) dengan remaja sebagai pengguna.

Dari permasalahan yang telah ditemukan, maka dapat disimpulkan bahwa perlu dikembangkan media pendidikan kesehatan reproduksi yang menarik sesuai dengan

karakteristik remaja dan dapat dijangkau dengan mudah oleh pengguna.

Pengumpulan data juga dilakukan dengan studi literatur tentang pengembangan multimedia berbasis android. Berdasarkan data-data tersebut kemudian ditentukan isi materi dengan kompetensi memahami perilaku hidup sehat dengan menjaga kesehatan reproduksi pada kehidupan sehari-hari.

#### 2. Perencanaan

Tahap perencanaan meliputi kegiatan merumuskan tujuan dan menetapkan materi. Tujuan pembelajaran berupa kompetensi “Setelah mempelajari multimedia ini pengguna diharapkan mampu memahami perilaku hidup sehat dengan menjaga kesehatan reproduksi pada kehidupan sehari-hari” yang kemudian diturunkan menjadi delapan indikator. Kedelapan indikator tersebut dijadikan pokok bahasan materi dalam multimedia yang dikembangkan. Adapun indikator tersebut adalah:

- a. Menjelaskan konsep dasar masa remaja
- b. Menyebutkan tugas perkembangan masa remaja
- c. Menjelaskan masa pubertas pada manusia
- d. Menjelaskan pengertian kesehatan reproduksi
- e. Menjelaskan organ reproduksi pada manusia
- f. Menyebutkan berbagai penyakit seksual
- g. Menyebutkan perilaku yang mencerminkan menjaga kesehatan reproduksi
- h. Memiliki sikap tanggung jawab terhadap kesehatan organ reproduksi.

#### 3. Pengembangan Produk Awal

##### a. Desain Produk

Pada tahap ini peneliti melakukan pembuatan rancangan produksi multimedia, meliputi beberapa kegiatan yaitu: membuat GBIM (Garis Besar Isi Media), membuat *flowchart*, membuat *storyboard* dan membuat instrumen validasi.

##### b. Produk Awal

Setelah desain produk multimedia dinyatakan siap untuk diproduksi, selanjutnya

desain produk tersebut dikembangkan menjadi multimedia dengan menggunakan aplikasi *Adobe Flash Professional CS6* yang kemudian dapat dioperasikan dengan ponsel pintar berbasis android. Pengembangan multimedia ini didasarkan pada pedoman yang telah disusun sebelumnya seperti materi, *flowchart* dan *storyboard*.

Tampilan multimedia yang dikembangkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tampilan awal dan menu utama



Gambar 2. Tampilan menu materi dan slide salah satu materi

#### 4. Uji Coba Lapangan Awal

Berdasarkan uji lapangan awal berupa validasi ahli, data hasil penilaian oleh ahli media pada aspek tampilan, secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 3,61 dengan kategori layak dan aspek pemograman, secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 3,69 dengan kategori layak. Sedangkan data hasil penilaian oleh ahli media aspek pembelajaran, secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 3,76 dengan kategori layak dan aspek isi,

secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 3,69 dengan kategori layak.

#### 5. Uji Coba Pengguna

##### a. Uji coba lapangan

Subjek uji coba lapangan ini adalah 6 remaja usia 12-18 tahun berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Pemilihan remaja diambil dari 3 kategori usia yaitu 12-13 tahun, 14-16 tahun dan 17-18 tahun yang masing-masing kategori terdapat 1 remaja laki-laki dan 1 remaja perempuan.

Data hasil penilaian pengguna pada uji coba lapangan ini, secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 0,92 dan layak untuk digunakan pada uji pelaksanaan lapangan.

##### b. Uji pelaksanaan lapangan

Subjek uji pelaksanaan lapangan ini adalah 12 remaja usia 12-18 tahun berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Pemilihan remaja diambil dari 3 kategori usia yaitu 12-13 tahun, 14-16 tahun dan 17-18 tahun yang masing-masing kategori terdapat 2 remaja laki-laki dan 2 remaja perempuan.

Data hasil penilaian pengguna pada uji pelaksanaan lapangan, secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 0,99 dan layak untuk digunakan sebagai media pendidikan kesehatan reproduksi remaja.

#### Pembahasan

Pendidikan kesehatan reproduksi sangat penting diberikan kepada semua orang, termasuk remaja. Salah satu badan negara yang menangani bidang kesehatan reproduksi adalah BKKBN, hal itu digambarkan dalam salah satu tugas yang dimiliki BKKBN pada Deputi Bidang Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi seperti yang tercantum dalam Peraturan Presiden RI Nomor 62 tahun 2010 pasal 17. Salah satu tugas deputi bidang ini yakni memberikan penyuluhan dan pembinaan dalam bidang kesehatan reproduksi.

Pendidikan reproduksi remaja dianggap menjadi hal yang penting bagi BKKBN, hal ini bisa dilihat dari ciri masa remaja yang

diungkapkan oleh Hurlock (dalam Izzaty, 2013: 122) yang mengatakan bahwa masa remaja sebagai periode yang penting karena akibatnya yang langsung terhadap sikap, perilaku dan akibat jangka panjangnya dapat berakibat pada fisik dan psikologi. Selain itu berdasarkan kesepakatan internasional di Kairo 1994, ada dua factor mengapa pendidikan seks sangat penting bagi remaja yakni: 1) ketika anak-anak tumbuh menjadi remaja, mereka belum paham dengan pendidikan seks karena orang tua menganggap hal tersebut tabu; dan 2) ketidakpahaman remaja tentang seks membuat mereka ingin mencari tahu, sayangnya remaja belum bisa memfilter informasi dengan baik. Melihat betapa pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi, maka dari itu BKKBN perlu mengantisipasi untuk menjaga dan merawat kesehatan reproduksi remaja agar tidak berakibat buruk untuk kehidupan remaja selanjutnya.

Kegiatan yang dilakukan oleh BKKBN DIY dalam bidang kesehatan reproduksi remaja adalah membentuk PIK KRR (Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja), melakukan pelatihan konselor sebaya, memberikan sosialisasi kesehatan reproduksi remaja, dan penyediaan materi kesehatan reproduksi remaja melalui berbagai media seperti buku, leaflet, pamflet, poster, dan media yang dikemas secara elektronik baik offline maupun online.

Pelaksanaan program kerja BKKBN DIY Bidang Kesehatan Reproduksi khususnya dalam kesehatan reproduksi remaja tidak selalu berjalan mulus. Berdasarkan wawancara dengan narasumber dr. Iin Nadzifah Hamid yang menjabat sebagai Kabid PS-KS BKKBN DIY, salah satu kendala dalam penyampaian materi kesehatan reproduksi kesehatan reproduksi adalah kurang tersedia sajian materi kesehatan reproduksi yang menarik sesuai dengan karakteristik remaja dan yang dapat dijangkau dengan mudah oleh remaja sebagai pengguna.

Salah satu solusi yang bisa diberikan untuk mengatasi permasalahan diatas adalah

dengan multimedia. Agnew (dalam Neo, 2001:20) mendefinisikan multimedia sebagai kombinasi dari berbagai jenis media digital seperti teks, gambar, suara, dan video ke dalam aplikasi interaktif multi indera terpadu atau presentasi untuk menyampaikan pesan atau informasi ke penonton. Multimedia ini dapat membantu menyampaikan materi pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja karena didukung oleh berbagai media digital yang bisa dilihat langsung oleh remaja. Selain itu Newby (200: 108) menyebutkan salah satu manfaat multimedia yakni multimedia memungkinkan pembelajaran secara individu, sehingga multimedia yang akan digunakan bisa digunakan tanpa bantuan pengajar. Selanjutnya untuk pengoperasian multimedia peneliti memilih menggunakan android yang dirasa dekat dengan remaja. Selain dekat dengan remaja, android menyenangkan bagi remaja, hal ini juga dikemukakan oleh Hanafi (2012, 4) bahwa dengan kemajuan teknologi mobile learning yang didukung teknologi android dapat membuat belajar lebih menyenangkan, interaktif dan intuitif.

Dalam menghasilkan multimedia berbasis android ini peneliti mengadaptasi model pengembangan Borg & Gall dan model pengembangan pembelajaran Dick & Carey dengan melakukan penggabungan kedua model tersebut sesuai kebutuhan penelitian.

Tahap pertama yang dilakukan yaitu pengumpulan data awal, peneliti melakukan wawancara kepada dr. Iin Nadzifah Hamid yang menjabat sebagai Kabid PS-KS BKKBN DIY. Hasil dari tahap pengumpulan data ini yaitu deskripsi tentang praktik pendidikan kesehatan reproduksi remaja yang dilakukan BKKBN DIY selama ini yang telah dipaparkan pada penjelasan diatas. Kemudian dilakukan pengumpulan data terkait isi materi didalamnya. Selanjutnya dilakukan tahap perencanaan dengan merumuskan tujuan pembelajaran dan menetapkan materi-materi yang disajikan dalam multimedia. Kemenkes (2013: 13 memberikan ruang lingkup kesehatan reproduksi remaja

yakni: 1) pertumbuhan dan perkembangan remaja; 2) alat-alat/organ reproduksi; 3) proses biologis yang terjadi pada remaja; 4) memelihara kesehatan reproduksi; 5) bahaya HIV-AIDS.

Setelah perencanaan tahap selanjutnya yaitu tahap desain produk (GBIM, flowchart, storyboard dan instrumen validasi) yang kemudian menghasilkan produk awal dari multimedia berbasis android yang diberi judul “Kespro Remaja Cerdas” yang siap dilakukan uji validasi.

Produk awal multimedia “Kespro Remaja Cerdas” dilakukan uji lapangan awal berupa uji validasi oleh ahli media yaitu dosen program studi Teknologi Pendidikan dan ahli materi oleh staf ahli kesehatan reproduksi remaja BKKBN DIY. Hasil dari validasi oleh ahli materi dan ahli media berupa penilaian kelayakan dan masukan terhadap produk multimedia sebagai dasar dilakukan revisi agar dapat diuji cobakan kepada pengguna. Secara umum kriteria kelayakan bahan ajar dilihat dari aspek media dan aspek materi dengan berdasarkan gabungan pendapat ahli tentang kriteria produk multimedia yang layak, adapun hasil validasi media diperoleh hasil penilaian kategori layak dengan revisi. Revisi yang dilakukan dalam kegiatan validasi ahli media yaitu revisi beberapa layout slide materi, revisi beberapa slide teks yang terlalu penuh, revisi penambahan musik latar belakang, revisi tampilan soal evaluasi dan penambahan sistem penilaian dan revisi umpan balik bagian evaluasi.

Pada kegiatan validasi oleh ahli materi diperoleh hasil penilaian dengan kategori layak dengan revisi, dengan revisi pada bagian slide materi “tanggungjawab terhadap kespro” untuk ditambahkan materi yang berisi motivasi sesuai dengan karakteristik remaja, penambahan gambar pendukung dan memperingkas sajian materi teks menjadi lebih padat berisi.

Dari hasil revisi yang kemudian dilakukan validasi ahli pada tahap II sehingga multimedia “Kespro Remaja Cerdas” dinyatakan layak untuk diujicobakan. Kelayakan multimedia juga

ditunjukkan dari hasil uji coba lapangan dengan 6 subjek dan uji pelaksanaan lapangan dengan 12 subjek yang menunjukkan kriteria layak. Pada kegiatan uji coba lapangan revisi yang dilakukan adalah pada bagian musik latar belakang yang semula menggunakan musik dengan tempo lambat kemudian diganti oleh musik dengan tempo yang lebih cepat dan revisi desain icon multimedia menjadi lebih menarik. Sedangkan pada kegiatan uji coba operasional tidak ada revisi serta respon dari pengguna multimedia ini sangat menarik, salah satu subjek juga menyatakan sangat senang karena multimedia ini bisa dipelajari dimana saja karena dapat dioperasikan di ponsel pintar android dan multimedia ini dirasa menjadi pendukung untuk menambah wawasan tentang materi kesehatan reproduksi.

Multimedia “Kespro Remaja Cerdas” dirancang berdasarkan kriteria multimedia yang layak yaitu meliputi aspek materi dan aspek media:

#### 1. Aspek materi

Materi yang ada dalam multimedia ini sesuai dengan ruang lingkup kesehatan reproduksi remaja, materi disajikan secara jelas dengan menggunakan bahasa semi formal, materi disajikan secara sistematis, materi yang disajikan berkaitan dengan dengan kehidupan sehari-hari, serta materi disusun selengkap mungkin dan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari.

#### 2. Aspek media

Multimedia berbasis android yang dihasilkan secara umum dalam sudut pandang media telah memenuhi kriteria kelayakan yang memuat komponen secara lengkap dan dirancang berdasarkan 5 prinsip desain pesan pembelajaran yang meliputi kesiapan dan motivasi, alat pemusat perhatian, partisipasi aktif siswa, perulangan dan umpan balik.

Berdasarkan tahapan dan hasil uji coba yang sudah dilakukan dalam menghasilkan multimedia “Kespro Remaja Cerdas”, maka dapat disimpulkan multimedia ini layak

digunakan sebagai media pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja usia 12-18 tahun.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan:

1. Kurang tersedianya media pendidikan kesehatan reproduksi yang menarik sesuai dengan karakteristik remaja dan dapat dijangkau dengan mudah menjadi salah satu permasalahan dalam penyampaian materi kesehatan reproduksi.
2. Multimedia berbasis android sebagai media pendidikan kesehatan reproduksi remaja yang layak adalah yang memenuhi kategori kelayakan dari aspek media maupun materi. Kelayakan ini didasarkan pada penilaian oleh ahli media yang meliputi aspek tampilan mendapatkan skor 3,61 kategori layak dan aspek pemograman mendapatkan skor 3,69 kategori layak. Selain penilaian oleh ahli media juga dilakukan penilaian oleh ahli materi meliputi aspek pembelajaran mendapatkan skor 3,76 kategori layak dan aspek isi mendapatkan skor 3,69 kategori layak. Uji coba multimedia ini terhadap pengguna meliputi uji coba lapangan dengan 6 subjek mendapatkan skor 0,92 kategori layak dengan revisi bagian musik latar belakang dan desain icon serta uji pelaksanaan lapangan dengan 12 subjek mendapatkan skor 0,99 kategori layak.

### Saran

Adapun saran berdasarkan hasil penelitian dalam rangka pengembangan multimedia “Kespro Remaja Cerdas” ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Remaja  
Remaja dapat menggunakan multimedia ini untuk membantu dalam memahami materi kesehatan reproduksi sebagai usaha meminimalisir penularan penyakit seks.

2. Bagi Peneliti Lain  
Peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan multimedia berbasis android dengan bahasan yang berbeda serta dapat mengetahui pengaruh dan keefektifan dari multimedia tersebut dalam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2008. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Asyari, Yusuf. (2016). *Pelajar SMP dan SMA Terbanyak Idap Penyakit Kelamin*. Diakses dari <http://www.jawapos.com/read/2016/10/04/55183/pelajar-smp-dan-sma-terbanyak-idap-penyakit-kelamin>. Pada tanggal 27 April 2017. Pukul 10.30 WIB
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat. (2012). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2012*. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat. (2013). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2013*. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat. (2015). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik
- Izaaty, Rita Eka. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak*. Jakarta